



PENDIDIKAN AGAMA SEBAGAI KOMPONEN DASAR DALAM PEMBENTUKAN MANUSIA YANG BERKUALITAS

Khoirunnisaa'

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Madiun
(Email: ns_khoir@yahoo.co.id)

Abstrak

The totality of humanity, idealism and faith is the educational product expected for national and state survival. Religious education in schools is a strategic arena of nation building. Healthy human beings physically and mentally, responsible, independent, noble, personality, discipline and hardworking and tough, will develop, if learners get a religious education enough. So the religious education also has an important position. If religious education is good, then it is certain to be printed human quality devoted to religion and the country with the rules of values and good norms.

Kata Kunci: *kualitas, pendidikan agama, totalitas, pendidikan nasional*

A. PENDAHULUAN

Manusia dengan pribadinya yang utuh merasakan kenikmatan rasa keagamaan, bisikan batinnya sanggup menyahut panggilan Tuhan dan jiwanya terbuka untuk menerima petunjuk sehingga raganya mampu untuk bertindak menurut nilai moral dan norma-norma agama. Pribadi semacam itu tidak datang dengan serta merta begitu saja melainkan harus melalui suatu proses pendidikan yang panjang dimana unsur agama menjadi faktor yang asasi.

Berbicara tentang pendidikan, apalagi masalah pendidikan agama bukanlah merupakan persoalan yang mudah, sebab hal ini menyangkut

eksistensi bangsa di masa mendatang. Pendidikan merupakan totalitas pengalaman yang mengantarkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia, sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat dan bangsa serta negara.¹

Untuk itu sistem pendidikan tidak lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara serta tujuan terbentuknya Negara. Itulah sebabnya, maka dalam garis-garis besar haluan Negara dirumuskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin bekerja keras, bertanggungjawab, tangguh mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan gambaran sekilas di atas maka dapat terumuskan beberapa masalah yaitu, apa sebenarnya pendidikan Agama itu? Apa sistem pendidikan nasional itu? Apa yang dimaksud dengan manusia yang berkualitas itu? Dan apa relevansi tujuan pendidikan nasional dengan manusia yang berkualitas? kemudian tujuan penulisan saya ini adalah untuk mengetahui tentang pendidikan agama khususnya di Indonesia yang menjadi komponen dasar pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dengan melihat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan telah diperbaharui dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

B. PENDIDIKAN AGAMA

1. Pengertian

Pendidikan adalah “Usaha yang sadar, terarah dan disertai dengan pemahaman yang baik, untuk menciptakan perubahan-perubahan yang diharapkan pada perilaku individu dan selanjutnya pada perilaku jama’ah (komunitas) dimana individu itu hidup.”²

Agama merupakan tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup, yang lebih baik dan sempurna. Bagi bangsa Indonesia agama merupakan tenaga penggerak yang sangat

¹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi, Misi, dan Aksi*. (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000) hlm.19

² Muhammad Al-Hadi Afifi, *At-Tarbiyah wa At-Taghayyur At-Tsaqafi (Tarbiyah dan Perubahan Wawasan)*. (Kairo: maktabah Angelo Al-Mishriyah, 1964) hlm.163.

tinggi nilainya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa.³

Jadi pendidikan agama adalah proses perubahan perilaku manusia yang sesuai dengan tata nilai yang membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.⁴

2. Tujuan

Tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi salah seorang muslim sejati beriman dan bertaqwa, sehingga menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup di atas kaki sendiri mengabdikan kepada Tuhan dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan sesama umat manusia.

3. Faktor yang mempengaruhi

Faktor yang mempengaruhi pendidikan agama diantaranya:

- a. Pengajaran agama yang disusun dalam rencana pengajaran yang ditetapkan untuk sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- b. Ikutan dan contoh teladan yang baik.
- c. Mengadakan udara keagamaan yang baik dalam lingkungan dan alam sekitar anak-anak.
- d. Masyarakat yang baik dan bersemangat agama dan menghargai akhlak.⁵

Oleh karena itu pendidikan agama adalah pendidikan yang terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif serta amalan-amalan ibadah praktis dan bagaimana mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif tadi menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, media dan forum.

³ Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: gema Insani Press, 1995) hlm. 27.

⁴ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PT Hidayah Agung, 1983) hlm.7.

⁵ *Ibid blm.* 16-17.

C. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Sistem pendidikan nasional adalah salah satu dari sejumlah pranata yang ada dalam suatu sistem nasional. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional yang sekurang-kurangnya terdiri atas komponen dasar, fungsi, tujuan, program, administrasi pengelolaan, sarana (fisik dan personal), serta sistem evaluasi hendaknya berfungsi untuk melaksanakan cita-cita bangsa dan kemerdekaan yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana tertulis dan dimaksudkan oleh UUD 1945 beserta penjelasannya.

Oleh karena itu, pendidikan nasional yang mencerminkan kepentingan bangsa disusun sesuai dengan tujuan untuk mengabdikan kepada Tuhan, melayani kebutuhan masyarakat dan seluruh pranata nasional, serta mengisi kemerdekaan bangsa dan memecahkan segala masalah yang dihadapi pada saat ini dan pada waktu yang akan datang dengan meningkatkan mutu manusia, baik lahir maupun bathin.⁶

1. Dasar

Agama merupakan sistem nilai dan tata cara ibadah (ritual) kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata cara berperilaku sehari-hari (akhlak dan budi pekerti) terhadap sesama manusia, lingkungan dan alam yang dianut oleh manusia sebagai pelaksana-pelaksana kegiatan yang memiliki tujuan atau maksud tertentu dalam interaksinya dengan manusia atau makhluk lain. (Bandingkan dengan teori Max Weber tentang konsep meaning, action dan social relations dalam bukunya *The Sociology of Religion*).

Pancasila merupakan rumusan tata nilai (ascribed value system) yang dihasilkan oleh perintis-perintis kemerdekaan sebagai suatu hasil pemikiran yang mendalam dan digali dari bumi Indonesia yang mengandung pokok-pokok pikiran ukuran mewujudkan cita-cita hukum yang menguasai hukum dasar Negara, baik hukum yang tertulis (Undang-undang Dasar) maupun hukum yang tidak tertulis.

Oleh karena itu, agama adalah tata nilai dan norma yang sudah membudaya sejak berpuluh-puluh abad lamanya di kalangan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sedangkan Pancasila dan produk budaya lain yang bersumber atau bercorak sistem nilai tersebut menjadi landasan pola perilaku bangsa sebagai warga dan dalam proses budayanya.⁷

⁶ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan*, hlm. 80

⁷ *Ibid.*, hlm. 82

2. Fungsi

Pendidikan nasional adalah suatu pranata yang mengusahakan pembangunan manusia untuk memungkinkan perkembangan dirinya dalam rangka melaksanakan hubungan manusia dengan diri pribadinya, hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan masyarakat, serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pendidikan nasional merupakan usaha bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk membangun bangsa yang memiliki sistem nilai, norma, ilmu, ketrampilan dan seni yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan nasional merupakan suatu kegiatan mendidik dan membina manusia Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, berpengetahuan dan berketrampilan tinggi.

3. Tujuan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem pendidikan nasional bertujuan membentuk dan meningkatkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, yaitu manusia yang berkembang akalnya serta berilmu pengetahuan tinggi, cerdas, terampil berbudi pekerti luhur, tajam kepekaan rasanya, berkepribadian dan memiliki semangat kebangsaan yang tebal. Oleh karena itu, pendidikan nasional mempunyai fungsi membentuk:

- a. Pribadi yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Warga Negara yang demokratis, bertanggungjawab dan mempunyai kesadaran hukum.
- c. Bangsa yang bersatu dan setia pada cita-cita kemerdekaan dan keadilan nasional.
- d. Rakyat yang bersedia mempertahankan dan melindungi seluruh tumpah darah Indonesia.
- e. Budaya yang tinggi serta manusianya sanggup mensyukuri dan memanfaatkan alam semesta dengan segala isinya.

Namun hal itu masih disempurnakan kembali dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan visi atau tujuan pendidikan tersebut, pendidikan nasional

mempunyai misi sebagai berikut:

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral
- d. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, dan
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Reublik Indonesia.⁸

Berdasarkan visi dan misi tersebut pendiidkan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

4. Program

Untuk melaksanakan pendidikan nasional dalam rangka pengembangan bangsa dan budaya itu, maka isi program pendidikan nasional terdiri dari pendidikan yang meliputi:

- a. Pendidikan agama
- b. Pendidikan Pancasila
- c. Pendidikan Humaniora
- d. Pendidikan Ilmu dan Teknologi
- e. Pendidikan Ketrampilan

Pendidikan didasarkan pada praduga bahwa manusia sanggup mempertahankan hidupnya serta mengembangkan diri dan lingkungannya.

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya, Media Wacana Press Jogjakarta Indonesia. 2003. hlm. 48-49.

Disamping itu, pendidikan bertujuan mengembangkan dan meningkatkan ketaqwaan, kepribadian, budi pekerti, akal, rasa dan ketrampilan kerja. Sikap dan kemampuan yang ditumbuhkan akan dihadapkan pada masalah mikro (dirinya), meso (masyarakat bangsa dan lingkungannya dan masalah makro (manusia dan alam seluruhnya). Karena itu pelaksanaan pendidikan nasional disamping mempertahankan masalah kuantitatif seperti kelompok, umur, seks dan penyebaran penduduk sebagai kelompok produktif, juga harus memperhatikan masalah kualitatif, baik komponen komponen kejiwaan, tata nilai ilmu pengetahuan dan ketrampilan beserta integrasi sintesisnya maupun relevansi program pendidikannya. Di dalamnya termasuk masalah kurikulum dan silabusnya dengan pembangunan mental dan spiritual dan pembangunan fisik material (jasmani yang terampil) serta pembangunan budaya pada umumnya. Kaitannya dengan hal itu kita harus memperhatikan antara lain: masalah lapangan kerja, kesempatan kerja, angkatan kerja, peningkatan pendapatan, dan kualitas hidup, baik relevansinya dengan perkembangan di kawasan nasional beserta daerah-daerahnya, regional maupun internasional.⁹

Pembaharuan sistem pendidikan memerlukan strategi tertentu. Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang- undang yang meliputi:

1. Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia
2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi
3. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis
4. Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan
5. Meningkatkan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan
6. Penyediaan sarana belajar yang mendidik
7. Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan
8. Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata.
9. Pelaksanaan wajib belajar
10. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan
11. Pemberdayaan peran masyarakat
12. Pusat pembudayaan dan pembangunan masyarakat dan
13. Pelaksanaan pengawasan dalam sistem pendidikan nasional.

Dengan strategi tersebut diharapkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁹ *Ibid.*, hlm. 25-26

D. MANUSIA YANG BERKUALITAS

Totalitas manusia yang utuh, idealisme dan iman yang tidak goyah adalah produk-produk pendidikan yang diharapkan untuk kontinuitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama-agama di sekolah adalah merupakan arena strategis untuk pembinaan bangsa. Manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, yang bertanggungjawab, yang mandiri, memiliki budi pekerti, luhur, berkepribadian, disiplin dan bekerja keras serta tangguh, akan umbuh subur, sekiranya peserta didik mendapatkan pendidikan agama yang cukup.

Produk pendidikan selama ini memberi pengalaman, betapa hidup ini tidak sekedar memerlukan penguasaan ketrampilan dan ketajaman intelek, tetapi perlu dan sangat diperlukan adanya prinsip asasi yang berakar dan bersumber kepada agama, falsafah atau pandangan hidup, adanya prinsip asasi yang berkenaan dengan hidup, manusia dan dunia. Dengan adanya visi ini manusia sebagai produk pendidikan tidak akan kesepian dalam kehiruk-pikukan dunia modern ini. Dengan demikian produk pendidikan merasa bahwa hidup ini membawa misi, membawa tugas suci bagi hidup dan kehidupan manusia.

Untuk yang demikian itu manusia harus meyakini dan menjalani nilai-nilai yang bersifat transendental, metaphisik, mengenal asal usulnya dan ideologi sosial yang terkait erat dengan struktur social dan ekonomi, karena itu hidup manusia merupakan penjelajahan, merupakan usaha yang berani untuk menghayati alam semesta sebagai usaha mengetahui dan menghayati rahasia alam semesta serta mempergunakan dan mengelola alam ini untuk usaha-usaha kemanusiaan. Karena itu tugas lembaga pendidikan/ sekolah adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengambil tempat dalam masyarakat serta pembangunan.¹⁰

Pesatnya kemajuan pembangunan nasional selama tiga dekade ini telah membawa pengaruh positif bagi kemajuan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia, terutama tingkat kesejahteraan yang bersifat materi.¹¹

Dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang diperlukan adlah manusia yang bukan hanya cerdas, melainkan sekaligus

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh. *Pendidikan Agama*, hlm. 20

¹¹ Dr. Husni Rahim. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran 2001) hlm. 33

memiliki kemampuan dan ketrampilan yang secara integral menyatu dengan kualitas iman dan kemampuan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu dapat diukur bukan hanya oleh kepribadiannya yang mantap dan mandiri, melainkan juga oleh budi pekertinya yang luhur serta jasmani dan rohani yang sehat dan itu tampak pada ketangguhannya melaksanakan tanggungjawab kemasyarakatan dalam kebangsaan.¹²

Jika alur logika kita lanjutkan, sesuai dengan tingkatannya, SDM yang berkualitaslah yang merupakan potensi penunjang suatu proses peningkatan kualitas masyarakat. Dengan demikian lulusan pendidikan tinggi, dengan kecanggihan ilmu teknologi yang dikuasainya harus memberikan dampak yang lebih tinggi, lebih efisien dan lebih professional dalam membantu memberikan masukan maupun menjadi pelaku rekayasa peningkatan kualitas masyarakat tersebut.

Kualitas sumberdaya manusia seperti itu tidak dapat hanya diukur relevansinya secara internal yaitu berdasarkan kecocokan kualitasnya dengan system pendidikan tetapi juga harus memungkinkan kualitas tersebut dapat diukur relevansinya secara eksternal, yaitu sesuai atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam dunia ekonomi, industry, budaya, maupun yang lainnya. Dan yang tidak kurang pentingnya, relevansinya dapat diukur dengan kesanggupan untuk bersaing secara internasional. Bagian akhir di atas teras penting menjadi unsur masukan dalam sistem pendidikan kita karena kemajuan tidak hanya diukur oleh kemampuannya untuk mempertahankan diri, mengimbangi, bahkan mengalahkan kekuatan yang datang dari luar, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang mengembangkan kemakmuran masyarakat dan kemampuan berkompetisi sebagai bangsa di hadapan bangsa-bangsa lain.¹³

Jadi manusia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertaqwa serta berkepribadian luhur. Khususnya pada bangsa, manusia itu adalah dengan kualitas yang didasarkan pada ideology bangsa yaitu Pancasila.

E. RELEVANSI MANUSIA YANG BERKUALITAS DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa manusia yang berkualitas sangat diharapkan sekali adanya bagi bangsa ini. Terutama pada masa yang

¹² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, hlm. 51

¹³ *Ibid.*, hlm. 52

terjadi sekarang dan untuk kemajuan serta persaingan dengan Negara-negara lain dalam segala kehidupan.

Keterkaitan antara keduanya itu tampak sekali dengan jelas bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah tercapainya kualitas manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki 10 kriteria.¹⁴

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi pekerti luhur
- c. Memiliki pengetahuan
- d. Memiliki ketrampilan
- e. Memiliki kesehatan jasmani
- f. Memiliki kepribadian yang mantap
- g. Memiliki kepribadian yang mandiri
- h. Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan
- i. Memiliki rasa kebangsaan

Di Indonesia selalu diadakan pembaharuan pendidikan menyesuaikan kebutuhan masyarakat supaya terbentuk manusia yang cerdas dan berkualitas sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Pembaharuan system pendidikan nasional perlu pula disesuaikan dengan pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana disebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Sehubungan dengan hal itu Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diadakan pembaharuan.

Oleh Karena itu jika visi atau tujuan dari pendidikan nasional itu sudah tercapai maka akan bermunculan manusia-manusia yang berkualitas sebagai generasi yang akan menentukan maju mundurnya bangsa tersebut.

F. PENUTUP

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 telah diperbaharui dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan tidak mengubah dari tujuan awal yaitu mewujudkan manusia yang berkualitas sebagaimana yang terdapat pada salah satu isinya yaitu pembentukan manusia seutuhnya yang berkualitas. Untuk pembentukan manusia yang berkualitas tersebut yaitu yang beriman dan bertaqwa membutuhkan komponen-komponen yang mendukung

¹⁴ Lihat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 1989 No. 2 Tahun 1989 Pasal 4

tercapainya pembentukan tersebut. Salah satu komponen dasar tersebut adalah pendidikan agama.

Jadi pendidikan agama juga mempunyai kedudukan yang penting. Jika pendidikan agamanya sudah bagus, maka bisa dijamin bahwa akan tercetak manusia yang berkualitas berbakti kepada agama dan tanah airnya dengan aturan nilai-nilai dan norma-norma yang baik. Semoga yang sedikit ini bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Gema Windu Pancaperkasa. 2000
- Muhammad Al-Hadi Afifi. *At-Tarbiyah wa At-Taghayyur Ats- Tsaqafi*. Kairo Maktabah Angelo Al- Mishriyah 1964.
- Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta Gema Insani Press.1995
- Drs. Muhaimin, M. A. et Al., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung PT Remaja Rosdakarya 2002
- Dr. Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta Logos wacana Ilmu dan Pemikiran 2001
- Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Metodik khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidayah Agung. 1983
- Dr. Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin. (Terj.) Dari Tarbiyah Siyasiyah*. Solo: Era Intermedia. 2000
- Fuad Jabali. Jamhari (penyunting), *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia* Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran 2002
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya, Media Wacana Press Jogjakarta Indonesia. 2003